

PENINGKATAN KOMPETENSI KADER DALAM MEMBERIKAN PENYULUHAN INSPEKSI VISUAL ASETAT (IVA) DI PUSKESMAS MARIAT KABUPATEN SORONG

Yustina Evi Karang^{1,2}, Rizqi Kamalah², Catur Anita Sari², Try Handayani²

¹Puskesmas Mariat, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya

²Prodi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Sorong, Indonesia

Email : evikarangan1010@gmail.com

DOI

Abstrak

Kanker leher rahim atau disebut juga kanker serviks adalah sejenis kanker yang 99,7% disebabkan oleh *human papilloma virus* (HPV) onkogenik, yang menyerang leher rahim. Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) tes adalah pemeriksaan visual yang dapat dilakukan dengan mata telanjang dengan memanfaatkan asam asetat untuk mendeteksi lesi tingkat pra kanker. *Focus Group Discussion* atau diskusi kelompok terfokus merupakan suatu metode edukasi yang memiliki efektifitas baik. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan kompetensi kader dalam memberikan penyuluhan IVA test pada wanita usia subur melalui kegiatan pelatihan dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD) di Puskesmas Mariat. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu telah dihasilkannya lembar balik sebagai media bantu kader dalam memberikan penyuluhan kesehatan tentang IVA, serta telah terlaksananya pelatihan penyuluhan bagi kader. Evaluasi pelaksanaan kegiatan diketahui dari 19 kader yang telah dilakukan penilaian kompetensi menunjukkan terjadinya peningkatan kompetensi ditinjau dari aspek kognitif maupun afektif dan psikomotor. Kader yang memiliki kompetensi baik dalam memberikan penyuluhan IVA diharapkan dapat meningkatkan kesadaran WUS untuk melakukan IVA, sebagai salah satu upaya pencegahan dini terjadinya kanker serviks.

Abstract

Cervical cancer is a type of cancer that is 99.7% caused by the oncogenic human papilloma virus (HPV), which attacks the cervix. Acetic Acid Visual Inspection (AVI) test is a visual examination that can be performed with the naked eye using acetic acid to detect pre-cancerous level lesions. Focus Group Discussion or focused group discussion is an educational method that has good effectiveness. The aim of this community service activity is to increase the competency of cadres

Informasi Artikel

Riwayat Artikel

Diterima:

Disetujui:

Publikasi online:

Kata Kunci :

Kompetensi; Kader ; IVA

BARCODE

Article Info

Article history :

Received :

Approved :

Published online :

in providing VIA test counseling to women of childbearing age through training activities using the Focus Group Discussion (FGD) method at the Mariat Community Health Center. The result of this community service activity is that a flip sheet has been produced as a medium to assist cadres in providing health education about IVA, as well as the implementation of counseling training for cadres. Evaluation of this community services revealed that 19 cadres who had undergone competency assessments showed an increase in competency in terms of cognitive, affective and psychomotor aspects. It is hoped that cadres who have good competence in providing VIA education can increase awareness of women of childbearing age to perform VIA, as an effort to prevent cervical cancer early.

Keyword:
Competencies; Cadres; IVA

CC ARTIKEL

A. LATAR BELAKANG

Kanker leher rahim atau disebut juga kanker serviks adalah kanker yang 99,7% disebabkan oleh *human papilloma virus* (HPV) onkogenik, yang menyerang leher rahim. Kelompok berisiko untuk terjadinya Kanker serviks adalah wanita diatas usia 30 tahun yang memiliki banyak anak, perilaku menjaga kesehatan reproduksi yang masih kurang dan kebiasaan berhubungan seksual berganti-ganti pasangan (Juanda, 2015). Deteksi kanker serviks dapat dilakukan dengan bermacam cara salah satunya adalah tes Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). IVA adalah metode pemeriksaan yang dilakukan dengan mengoleskan serviks atau leher rahim dengan asam 3-5%. Kemudian pada serviks diamati apakah terdapat kelainan seperti area berwarna putih, jika tidak ada perubahan warna, dianggap tidak ada infeksi pada serviks, jika berwarna putih dan tebal (*Aceto White*) maka hasil IVA positif. Untuk pemeriksaan IVA test yang paling efektif secara dini, rutin dan berkala, minimal 3 tahun sekali atau 2 sampai 1 tahun sekali akan sangat baik (Programme, 2016)

Laporan hasil konsultasi *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa IVA dapat mendeteksi lesi tingkat pra kanker, dengan sensitivitas 66-96% dan spesifitas 64-98% (Delia, 2010). Jumlah yang telah diskринing dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Indonesia sebanyak 644.951 perempuan atau hanya sebesar 1,75% dari target perempuan usia 30-50 tahun, 28.850 (4,47%) IVA positif, dan curiga kanker leher rahim 840 (1,3 per 1000) (Kementerian, RI, 2013).

Data dari Puskesmas Mariat Sorong Distrik, program pelaksanaan IVA test Dari jumlah penduduk ini Wanita Usia Subur (WUS) berjumlah 3.026 jiwa, Pada tahun 2019 jumlah pemeriksaan IVA pada puskesmas Mariat berjumlah 26 wanita yang melakukan pemeriksaan IVA, dari jumlah wanita yang melakukan IVA test ditahun 2019 hanya 1,15% sangat kecil. Menurut Depkes RI, kader adalah warga masyarakat setempat yang dipilih dan ditinjau oleh masyarakat dan dapat bekerja secara sukarela (L.A gunawan dan Depkes RI dalam Zulkifli, 2014).

Kader kesehatan merupakan kelompok penggerak kesehatan terdekat dengan masyarakat, sehingga diharapkan perlu adanya upaya pemberdayaan masyarakat yang dimulai dari kader kesehatan yang terdapat di masyarakat (Notoadmojo, 2012). Tujuan dari pembentukan kader IVA adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap wanita usia subur terhadap pemeriksaan IVA, sehingga dapat meningkatkan partisipasi wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA. Untuk itu, memastikan bahwa kader memiliki kompetensi yang baik dalam memberikan edukasi tentang IVA penting dilakukan.

Teknik peningkatan kompetensi kader pada kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui *Focus Group Discussion* (FGD) atau diskusi kelompok terfokus merupakan suatu metode meningkatkan penguasaan dan pembentukan informasi baru dari proses diskusi yang dilakukan. Data atau informasi yang diperoleh melalui teknik ini, selain merupakan informasi kelompok, juga merupakan suatu pendapat dan keputusan kelompok tersebut oleh (Kusnanda et al., n.d.). Teknik ini diketahui efektif sebagai metode edukasi (Yati A, 2008). Studi serupa dilakukan oleh (Sugarga, 2020) yang mengatakan bahwa metode FGD dapat menggali topik atau isu yang dibahas secara mendalam, fokus dengan peserta diskusi, dan fokus dalam menciptakan suasana rileks dan santai sehingga akan memunculkan ekspresi yang tulus dan spontan dengan harapan dapat mencapai kesepakatan dan pemahaman baru terhadap isu yang dibahas.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dilaksanakanlah kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kader dalam memberikan penyuluhan IVA test pada wanita usia subur (wanita yang sudah melakukan hubungan seksual) melalui *Focus Group Discussion* (FGD) di Puskesmas Mariat.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh Bidan Puskesmas, Dosen, PLP dan mahasiswa, dilaksanakan di Puskesmas Mariat Kabupaten Sorong, Papua Barat pada bulan Oktober 2022. FGD dilakukan untuk meningkatkan kompetensi kader dalam memberikan penyuluhan IVA test pada usia Wanita subur (wanita yang sudah melakukan hubungan). Jumlah kader yang terlibat pada kegiatan ini yaitu 20 kader.

Berikut ini merupakan langkah-langkah kegiatan pengabdian Masyarakat:

1. Pra Kegiatan
 - a. Tim pengabdian membuat media edukasi tentang IVA test bagi kader kesehatan dalam bentuk lembar balik.
 - b. Menyiapkan instrument penilaian kompetensi kader tentang IVA Tes
2. Pelaksanaan Kegiatan
 - a. Mengumpulkan kader dalam satu lokasi
 - b. Melakukan Pre Tes pada Kader

c. Tim pengabdian memberikan edukasi konseling IVA test kepada seluruh kader dengan metode FGD

3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan Evaluasi kegiatan dilakukan sebelum kegiatan dilaksanakan dan sesudah kegiatan dilaksanakan melalui kuesioner, wawancara dan observasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh mahasiswi dan dosen di Puskesmas Mariat Kabupaten Sorong pada hari Jumat, tanggal 20 Oktober 2023 dari jam 09.00 – 16.00 WIT. Total kader yang berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat sejumlah 20 orang. Pelatihan kader dengan metode FGD tersebut dilaksanakan dalam satu sesi pertemuan antara sasaran dan tim pengabdian. Kegiatan FGD ini dilakukan untuk memberikan pemahaman atau informasi tentang IVA dan meningkatkan kompetensi kader dalam memberikan penyuluhan IVA.

Sebagai alat bantu untuk memudahkan kader memberikan edukasi tentang IVA, tim pengabdian juga menyusun media edukasi berupa lembar balik yang berisi informasi tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA. Berikut ini dokumentasi proses pelaksanaan FGD dengan kader di wilayah kerja Puskesmas Mariat:



Gambar 1. Proses Pelaksanaan FGD di Puskesmas Mariat Kabupaten Sorong

Pada tahap proses pelaksanaan FGD yang terlihat pada gambar 1 menunjukkan tim pengabdian sedang melatih kader dalam memberikan penyuluhan IVA tes menggunakan media lembar balik yang telah dibuat oleh tim pengabdian. Dari 20 Kader yang mengikuti kegiatan ini dibagi menjadi 4 kelompok kecil, sehingga 1 kelompok terdiri dari 5 orang kader. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian memfasilitasi diskusi dan tanya jawab untuk

memperoleh kedalaman informasi terkait pemahaman kader tentang IVA. Melalui metode ini tim pengabdian dapat mengeksplorasi interaksi yang terjadi ketika proses diskusi berlangsung oleh para kader. Sebagian kader antusias saat proses diskusi berlangsung dan antar kader saling berbagi pengalamannya saat memberikan penyuluhan IVA kepada wanita usia subur (yang sudah melakukan hubungan seksual). Namun ada juga kader yang pasif saat pelatihan. Keaktifan kader dalam mengikuti sosialisasi dan pelatihan juga dinilai untuk menjadi tolak ukur keberhasilan kegiatan.

Instrumen yang digunakan oleh tim pengabdian dalam melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan FGD berupa kuesioner. Penilaian kompetensi kader dilakukan 2 kali, yaitu sebelum dan sesudah dilakukan FGD. Evaluasi dilakukan dengan memberikan kesempatan dan menilai setiap kader melakukan praktik dalam memberikan penyuluhan IVA kepada wanita usia subur. Total kader yang berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat sejumlah 20 orang. Namun terdapat satu orang kader yang tidak mengikuti serangkaian kegiatan FGD hingga selesai, sehingga hanya 19 kader yang dapat dilakukan evaluasi kompetensi.

Aspek yang dinilai adalah komponen kompetensi, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan). Kompetensi merupakan ukuran untuk hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan, baik aspek sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Namun demikian, kemampuan afektif seringkali tidak dapat dinilai dengan berdiri sendiri, melainkan melekat pada keterampilan yang ditunjukkan (Duhita et al., 2020). Pengetahuan yang dinilai adalah pengetahuan kader tentang pentingnya IVA sebagai upaya deteksi dini kanker serviks. Sikap dan keterampilan mengevaluasi kemampuan kader mempraktikkan memberikan penyuluhan tentang kanker serviks kepada WUS. Hasil evaluasi kompetensi sebelum dan sesudah dilakukan edukasi sebagai berikut:

Tabel 1 Rerata kompetensi kader dalam melakukan penyuluhan tentang IVA sebelum dan setelah dilakukan pelatihan

Aspek kompetensi yang dinilai	Rerata skor kompetensi n = 19		Peningkatan skor	Rerata skor N-Gain
	Sebelum	Sesudah		
Pengetahuan	46,62	68,42	21,8	0,39
Sikap & keterampilan	56,77	63,53	6,76	0,13

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 19 kader yang telah dilakukan penilaian kompetensi menunjukkan terjadinya peningkatan skor baik dari aspek pengetahuan maupun sikap dan keterampilan. Sebelum dilakukan pelatihan didapatkan skor kognitif tentang kanker serviks dan IVA sebesar 46,62 dan sesudah dilakukan pelatihan didapatkan skor 68,42.

Sedangkan untuk peningkatan skor sikap dan keterampilan sebelum diberikan pelatihan sebesar 56,77 dan sesudah dilakukan pelatihan meningkat menjadi 63,53. Berdasarkan hasil tersebut, tampak bahwa peningkatan pada aspek pengetahuan (rerata peningkatan 21,8) lebih besar dibandingkan aspek sikap dan keterampilan (rerata peningkatan skor 6,76). Analisis lebih lanjut menunjukkan hasil yang konsisten bahwa pelatihan kader yang diberikan memiliki efektifitas sedang (rerata skor n-gain 0,39) terhadap peningkatan aspek pengetahuan, namun memiliki efektifitas rendah (rerata skor n-gain 0,13) terhadap peningkatan aspek sikap dan keterampilan.

Kegiatan pengabdian masyarakat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi kader dalam memberikan penyuluhan IVA. Hasil ini dapat dimaksimalkan jika kegiatan dilakukan dalam durasi yang lebih panjang, serta dilakukan lebih dari satu kali. Karena peningkatan kompetensi lebih dari sekedar meningkatkan pengetahuan, namun juga ditunjukkan pada performa (aspek afektif dan psikomotor/ keterampilan) yang lebih baik. Sedangkan pembentukan keterampilan seseorang melibatkan pembiasaan/ pengulangan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk pembentukan kader IVA yang kompeten dalam memberikan penyuluhan IVA. Dengan adanya kader IVA yang memiliki kompetensi yang baik dalam memberikan edukasi tentang pentingnya IVA tes pada WUS, tim pengabdian berharap partisipasi wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA tes di wilayah kerja Puskesmas Mariat akan meningkat, karena kader kesehatan inilah yang selanjutnya akan menjadi motor penggerak atau pengelola dari upaya kesehatan primer. Melalui kegiatannya sebagai kader, ia diharapkan mampu menggerakkan masyarakat untuk melakukan kegiatan yang bersifat swadaya dalam rangka peningkatan status kesehatan (Rogers dalam Notoatmojo, 2012).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka peningkatan kompetensi kader dalam memberikan penyuluhan tentang IVA tes di Puskesmas Mariat dengan metode FGD dapat terlaksana dengan baik dan mencapai hasil yang diinginkan. Pembekalan informasi kesehatan kepada kader sangat penting bagi masyarakat setempat, karena kader sebagai ujung tombak yang berperan secara aktif untuk menumbuhkan kepedulian masyarakat terhadap status kesehatannya. Untuk itu, perlu ditambahkan kegiatan-kegiatan baik penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat dalam rangka memperkaya informasi-informasi terkait kesehatan kepada kader dan ikut melibatkan kader dalam kegiatan-kegiatan penyuluhan kesehatan.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh kader posyandu di lingkungan Puskesmas Mariat Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya, Pihak Puskesmas Mariat dan seluruh pihak institusi bersangkutan yang sudah membantu dan mendukung kegiatan ini sehingga dapat terlaksana dengan baik.

F. DAFTAR RUJUKAN

- Budiman, A R. (2013). Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Delia, W. (2010). Pembunuh Ganas itu Bernama Kanker Serviks . Jakarta : 155-156.
- Depkes R. (2012). Buku Saku Pencegahan Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara, Direktorat Penyakit Tidak Menular. Jakarta : Direktorat Jendral PP dan PL
- Dinas, K.K (2014). Rekapitulasi Data Pemeriksaan Infeksi Visual Asam Asetat (IVA). Semarang: Dinas Kesehatan Kota Semarang
- Dkk, S. (2020). Promosi Kesehatan Dengan Metode Fokus Grup Discussion Dapat Mempengaruhi Pengetahuan Tentang Diabetes Melitus
- Duhita, F., Mega F., A., & Irianti, B. (2020). *Model Pembelajaran Pelayanan Keluarga Berencana (KB) Terintegrasi - Inovasi Pembelajaran pada Pendidikan Kebidanan* (Andayani (ed.); 1st ed.). Gadjah Mada University Press.
- Gunawan, L.D. (2014). Kader Kesehatan. Jakarta: Keenterian Kesehatan Republik Indonesia
- Juanda, H. K. (2015). Pemeriksaan IVA untuk Pencegahan Kanker Serviks. Kedokteran dan kesehatan, volume 2, no. 2, 169-174.
- Kementerian,RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BKPK).
- Notoadmojo. (2012). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Programme, F. (2016). Buku Acuan Untuk Dokter dan Bidan Program Pencegahan Kanker Serviks See and Trear. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Rekapitulisai Data Pemeriksaan Infeksi Visual Asam Asetat (IVA). Semarang : Dinas Kesehatan Kota Semarang.
- Aqiia. (2012). Kanker Organ Reproduksi. Yogyakarta; A Plus Books.
- Zulkifli. (2014). Posyandu dan Kader Kesehatan. Jakarta : Kemnterian Kesehatan Republik Indonesia